



EDUKASI KEGAWATDARURATAN STROKE PADA KELOMPOK PROLANIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

Dyah Ekowatiningsih^{*1}, Mardiana Mustafa², Heriansyah³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: dyahekowatiningsih@poltekkes-mks.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Agustus 2025</p> <p>Revised : 02 September 2025</p> <p>Accepted : 04 Oktober 2025</p> <p>Publication : 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>The working area of Mangasa Public Health Center in Makassar City is a densely populated urban region with an increasing trend of non-communicable diseases, including stroke. The target partners of this program are members of the Prolanis community, consisting of patients with hypertension, diabetes mellitus, and other chronic conditions that place them at high risk for stroke. Data from Mangasa Health Center show a rise in stroke cases over the past year, with many patients experiencing permanent disability due to delayed early treatment. Limited public knowledge about early stroke symptoms and emergency actions contributes to this delay. This community service activity aims to improve the knowledge, skills, and preparedness of Prolanis members in early detection and emergency management of stroke using the FAST method. The program includes community-based education. Expected outcomes include increased public awareness, a Community Service Journal publication, and an additional output in the form of an educational stroke detection flip card (HKI). Follow-up efforts involve establishing partner commitments to ensure program sustainability.</i></p>
<p>Keywords: <i>Stroke, Emergency, Early Detection, Fast Method, Prolanis</i></p> <p>Kata Kunci: Stroke, Gawat Darurat, Deteksi Dini, Metode Fast, Prolanis</p>	<p>Abstrak: Wilayah kerja Puskesmas Mangasa di Kota Makassar merupakan kawasan padat penduduk dengan tren peningkatan penyakit tidak menular, termasuk stroke. Kelompok mitra dalam program ini adalah komunitas Prolanis yang terdiri dari pasien hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kronis lain yang memiliki risiko tinggi mengalami stroke. Data Puskesmas Mangasa menunjukkan peningkatan kejadian stroke dalam satu tahun terakhir, dengan sebagian besar pasien mengalami kecacatan permanen akibat terlambat mendapatkan penanganan dini. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang gejala awal stroke dan tindakan darurat menjadi faktor utama keterlambatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan anggota Prolanis dalam deteksi dini serta penanganan kegawatdaruratan stroke menggunakan metode FAST. Solusi dilakukan melalui edukasi berbasis komunitas. Target capaian meliputi peningkatan pemahaman masyarakat, publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, serta luaran tambahan berupa HKI flip card edukasi stroke. Tindak lanjut dilakukan melalui komitmen mitra untuk keberlanjutan program.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Stroke merupakan penyakit kegawatdaruratan pada sistem cerebrovaskuler sekaligus sebagai penyumbang kematian tertinggi di Indonesia, dengan persentase 21,1%. Stroke juga merupakan penyebab utama disabilitas dan kematian nomor dua di dunia. Di Indonesia, stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, yakni sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Stroke juga merupakan salah satu penyakit katastropik dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu mencapai Rp5,2 triliun pada 2023.

Wilayah kerja Puskesmas Mangasa terletak di Kota Makassar, yang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, kasus penyakit tidak menular (PTM), termasuk stroke, menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kelompok mitra yang menjadi sasaran dalam program ini adalah komunitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), yang terdiri dari pasien dengan riwayat hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit penyerta lainnya yang berisiko tinggi mengalami stroke.

Data dari Puskesmas Mangasa menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir, terdapat peningkatan kejadian stroke di antara anggota kelompok Prolanis. Mayoritas pasien stroke mengalami kecacatan permanen akibat keterlambatan dalam penanganan dini. Hal ini diperburuk dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang gejala awal stroke dan tindakan darurat yang harus dilakukan sebelum mendapatkan pertolongan medis di fasilitas kesehatan. Menurut Permenkes Nomor 71 tahun 2015, penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 2015)(Khalida Dalimunthe & Astuti, 2022).

Dalam rangka pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus di Indonesia, pemerintah membuat suatu program promotif dan preventif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup penderita, program tersebut diberi nama Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Pengimplementasian Prolanis disinergikan

dengan program pengendalian penyakit tidak menular di FKTP4. Beberapa aktivitas dalam Prolanis yaitu : konsultasi medis, edukasi kelompok, reminder melalui SMS gateway, home visit, aktivitas fisik (senam Prolanis), pemantauan status kesehatan peserta Prolanis, dan pelayanan obat (Wedyarti et al., 2021).

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara integritas yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas, dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sasaran dari kegiatan Prolanis adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis. (Azrimaidaliza et al., 2018).

Ada 6 Kegiatan Prolanis yang terdiri dari: (1) konsultasi medis; (2) edukasi peserta prolanis; (3) Reminder SMS gateway; (4) home visit; (5) aktivitas club (senam) dan; (6) pemantauan status kesehatan. Tujuan prolanis yaitu, untuk Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Fasilitas kesehatan Tingkat Pertama memiliki hasil "baik" pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Kegiatan Prolanis ini tentunya sangat bermanfaat bagi kesehatan para pengguna peserta BPJS. Selain itu kegiatan Prolanis dapat membantu BPJS kesehatan dalam meminimalisir kejadian PTM, dimana pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis(I Made Rosdiana et al., 2017).

Minimnya pemahaman tentang faktor risiko stroke di kalangan masyarakat, khususnya dalam mengenali tanda-tanda awal stroke menggunakan metode FAST (Face, Arm, Speech, Time). Banyak pasien yang datang ke fasilitas kesehatan setelah melewati "golden period" (4,5 jam sejak serangan stroke), yang mengakibatkan tingkat keberhasilan terapi medis menjadi lebih rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat khususnya anggota Prolanis dalam deteksi dini dan menangani kegawatdaruratan stroke. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini maka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Prolanis tentang deteksi dini kegawatdaruratan stroke secara mandiri menggunakan metode FAST.

METHOD

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Penyuluhan atau edukasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 06 September 2025 pukul 07.00 Wita sampai selesai bertempat di Halaman Depan Puskesmas Mangasa Kota Makassar, dengan judul “Edukasi Kegawatdaruratan Stroke Pada Kelompok Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar”. Dalam kegiatan ini Pengabdi melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah mitra dalam hal ini Penanggung Jawab Kegiatan Prolanis di Puskesmas Mangasa. Sebelum kegiatan dimulai, peserta penyuluhan terlebih dahulu melakukan proses registrasi untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir.



Gambar 1. Kegiatan registrasi dan persiapan pre test sebelum edukasi

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan kegiatan senam Prolanis bersama yang dipimpin oleh penanggung jawab kegiatan Prolanis yaitu Hasni, S.Kep.,Ns.,M.Kes. Dan setelah kegiatan senam bersama peserta diberikan soal pre-test untuk mengukur pengetahuan tentang Deteksi Dini Stroke. Materi penyuluhan ini meliputi materi utama pengenalan kegawatdaruratan Stroke menggunakan metode FAST beserta sesi praktik dan tanya jawab. Setelah pemberian materi peserta diberikan soal post test untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kegawatdaruratan stroke menggunakan metode FAST. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta anggota kelompok Prolanis Puskesmas Mangasa. Pada saat kegiatan dilaksanakan peserta sangat antusias

dengan kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan, peserta berperan aktif dengan aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Menggunakan Media Flip Card Deteksi Dini Stroke



Gambar 3. Kegiatan praktik langsung deteksi dini stroke

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan media Flip Card tentang edukasi Deteksi Dini Stroke, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta penyuluhan, dibandingkan dengan hasil apersepsi pada saat awal penyuluhan tentang pengertian, penyebab, deteksi dini Stroke dengan metode FAST, dan penanganan stroke di rumah. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta penyuluhan (Kelompok Prolanis) dan juga materi dan Flip Card yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat.

Kegiatan ini juga diapresiasi dengan baik oleh pihak Puskesmas Mangasa khususnya anggota kelompok Prolanis dan memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Poltekkes Kemenkes Makassar dari Jurusan Keperawatan karena telah melakukan kegiatan ini, semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan mencapai hasil yang baik karena semua anggota kelompok Prolanis yang mengikuti penyuluhan dapat melakukan pemeriksaan deteksi dini Stroke secara mandiri sebanyak 30 orang dan sesuai dengan laporan bukti kegiatan yang telah dilaksanakan.

1. Pengetahuan Peserta Sebelum Kegiatan Penyuluhan

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, diberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk questioner (pre-test), dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Tentang Deteksi Dini Stroke

Pengetahuan	f	%
Kurang	15	50
Baik	15	50
Total	30	100

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebelum kegiatan penyuluhan didapatkan 15 (50%) anggota Prolanis memiliki pengetahuan kurang dan 15 (50%) memiliki pengetahuan baik tentang Deteksi Dini Stroke.

2. Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan Penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 2. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Deteksi Dini Stroke

Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0
Baik	30	100
Total	30	100

Berdasarkan hasil post-test, diketahui bahwa setelah kegiatan penyuluhan didapatkan 30 (100%) peserta Prolanis memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini Stroke menggunakan metode FAST.

3. Minat dan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak

Setelah dilaksanakannya penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan seluruh peserta, dilihat dari ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan cara deteksi dini Stroke menggunakan metode FAST. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh peserta berminat untuk melakukan deteksi dini Stroke secara mandiri. Peningkatan pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku.

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN
- b. Publikasi artikel online : <https://online24jam.com/2025/11/07/cegah-stroke-lebih-awal-penyuluhan-deteksi-dini-untuk-kelompok-prolanis-di-puskesmas-mangasa-makassar/>
- c. Flip Card Edukasi : Deteksi Dini Stroke

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dari pelaksanaannya kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota Prolanis tentang pengertian, penyebab, deteksi dini Stroke dengan metode FAST, dan penanganan stroke di rumah. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan ini (penyuluhan) dapat memahami deteksi dini Stroke dengan metode FAST. Pengetahuan yang telah dipahami dapat menjadi salah satu wawasan bagi peserta agar dapat melaksanakan deteksi dini Stroke dengan metode FAST untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian akibat Stroke.

REFERENCES

- Donkor, E. S. (2018). STROKE IN THE 21ST CENTURY: A SNAPSHOT OF THE BURDEN AND EPIDEMIOLOGY. *Stroke Research and Treatment*, 2018(2), 1–10.
- Dinata, R. (2013). RISK FACTORS AND TYPES OF STROKE AMONG INPATIENTS. *Jurnal Andalas Health*, 2(2), 57–61.
- Hickey, A., Mellon, L., Williams, D., et al. (2018). IMPACT OF THE FAST CAMPAIGN ON STROKE AWARENESS. *European Stroke Journal*, 3(2), 117–125.
- Morrow, A., Miller, C. B., & Dombrowski, S. U. (2019). CAN PEOPLE APPLY FAST WHEN IT REALLY MATTERS? *BMC Public Health*, 19, 643–650.
- Sharif, P. S., et al. (2020). HEMATOLOGICAL PARAMETERS IN ISCHEMIC STROKE PATIENTS. *Endocrinology & Metabolism International Journal*, 8(1), 17–20.
- Sudirman, H., Yuliyanti, C., & Sari, A. I. (2018). EFFECTIVENESS OF ‘FAST’ STROKE CAMPAIGN FOR RECOGNITION AND RESPONSE. *International Conference on Applied Science and Health*, 3, 45–52.
- Vaclavik, D., Bar, M., Klecka, L., et al. (2018). FAST PLUS TEST PREDICTS LARGE VESSEL OCCLUSION. *Brain and Behavior*, 8(3), e00996.
- Yonata, A. (2016). HYPERTENSION AS A RISK FACTOR FOR STROKE. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21.